

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan dapat dikatakan sebagai sebuah perubahan dari kondisi awal menuju kondisi yang lebih baik guna mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Menurut Todaro(2000:92), pembangunan merupakan proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan yang mendasar atas struktur sosial, sikap perilaku masyarakat serta institusi-institusi nasional disamping tetap mengejar pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan serta pengentasan kemiskinan.

Menurut Tarigan (2007), pembangunan hendaknya lebih diarahkan ke sektor – sektor yang potensial sehingga bisa menjadi sektor basis, hal ini dikarenakan sektor basis secara prospek cukup bagus serta dapat menjadi pelecut sektor lain untuk tumbuh.

Pembangunan tidak bisa pisahkan dari pertumbuhan ekonomi, karena keduanya saling berkesinambungan. Sukirno (1994:10) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Ukuran berhasil atau tidaknya pembangunan salah satunya dapat dilihat dari pertumbuhannya.

Pembangunan ekonomi daerah ialah sebuah proses dimana pemerintah daerah dan juga masyarakat mengelola sumberdaya yang ada serta membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru, serta merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999). Agar berjalan dengan lancar, maka diperlukan perencanaan pembangunan dalam menentukan basis perekonomian suatu daerah.

Pembangunan yang dilakukan hendaknya memperhatikan potensi daerah serta keanekaragaman yang ada di daerah tersebut, hal ini dikarenakan beda daerah, maka beda pula potensinya dan kebijakan yang digunakan pun akan berbeda.

Bila melihat perbedaan karakter, baik itu sosial budaya, bahkan geografis, maka akan banyak ditemui daerah – daerah yang tumbuh lebih cepat yang disebabkan oleh faktor – faktor ekonomi yang tumbuh cepat dibanding daerah lain. Begitu juga sebaliknya, daerah yang lambat pertumbuhannya disebabkan karena laju pertumbuhan yang lambat pula.

Penggalian potensi ekonomi daerah perlu dilakukan dalam pembangunan daerah hal ini dikarenakan agar sumber daya yang tersedia dapat dialokasikan dengan baik. Potensi ekonomi daerah ialah keunggulan suatu daerah dalam perekonomian yang harus dikembangkan agar masyarakat setempat memiliki sumber kehidupan serta perekonomian daerah dapat berkembang dan berkesinambungan (Soeparmoko, 2002).

Berkaitan dengan potensi suatu daerah, maka yang menjadi potensi terbesar suatu daerah adalah sektor unggulan daerah itu sendiri. Besarnya potensi dari sektor unggulan tersebut didukung oleh beberapa faktor seperti, akumulasi modal, tenaga kerja yang terserap serta teknologi yang maju.

Menurut Suyanto (2000; 146), apabila di daerah tertentu bisa unggul dalam bersaing dengan daerah lain disektor yang sama, maka daerah yang unggul tersebut bisa dikatakan memiliki sektor unggulan.

Sambodo dalam Usya (2006) mengatakan bahwa ada beberapa kategori sektor tertentu dapat dikategorikan unggulan, yaitu: memiliki laju pertumbuhan tinggi, penyerapan tenaga kerjanya besar, saling terkait antara sektor lain, serta nilai tambahnya tinggi.

Kabupaten Dharmasraya merupakan hasil dari pemekaran Kabupaten Sawahlunto Sijunjung, berdasarkan Undang – Undang No 38 tahun 2003 yang diresmikan pada tanggal 7 Januari 2004. Sebagai daerah yang baru, maka perlu diperhatikan dan digali potensi yang dimiliki daerah tersebut.

Jika dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto-nya, maka dari 2014 sampai 2018 laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Dharmasraya rata – rata sebesar 5,66 persen, meskipun bernilai positif namun untuk laju pertumbuhan setiap sektornya tergolong masih berfluktuasi. Dilihat dari kontribusinya terhadap PDRB, maka sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang paling banyak sumbangannya terhadap PDRB Dharmasraya tahun 2014 – 2018 dengan rata – rata 29,6%. Hal ini tidak terlepas dari penggunaan lahan disektor pertanian

yang mencapai 87,31 %, dimana lahan untuk sub sektor perkebunan seluas 58,01 %, serta lahan persawahan seluas 2,25%. Sementara untuk produksi perikanan tangkap di Kabupaten Dharmasraya mencapai 201,80 ton pada tahun 2017 dan untuk kehutanan, luas lahannya mencapai 74.487,71 hektar. Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang termasuk ke dalam sektor yang minim sumbangannya terhadap PDRB yaitu 0,013%.

Jika dibandingkan dengan PDRB Sumatera Barat maka sektor pertanian, kehutanan dan perikanan jugamenjadi sektor dengan rata – rata sumbangan PDRB terbesar yakni 23,2 %. Sementara sektor dengan rata – rata sumbangan PDRB terkecil ialah sektor pengadaannair, pengelolaan sampah, limbah serta daur ulang yakni 0,10% serta sektor pengadaan listrik dan gas rata - rata 0,11 %.

Jika melihat dari penyerapan tenaga kerjanya, pada tahun 2017 sektor pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan merupakan sektor yang penyerapan tenaga kerjanya terbanyak yakni 49.145, selanjutnya ialah sektor perdagangan besar dan eceran, rumah makan dan hotel sebanyak 18.749 tenaga kerja, dan sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan sebanyak 17.198 tenaga kerja. Jika dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat, kondisi yang sama juga terjadi, dimana tahun 2017 sektor yang banyak menyerap tenaga kerja ialah sektor pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan yakni 824.649 orang, selanjutnya sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel sejumlah

572.835 dan sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan sebanyak 421.121 tenaga kerja.

Jika dilihat pertumbuhannya, perekonomian Kabupaten Dharmasraya mengalami perkembangan, itu ditandai dengan kondisi peningkatan kontribusi, namun hal itu tidak sejalan dengan laju pertumbuhannya yang masih berfluktuatif bahkan cenderung menurun.

Di Tahun 2014, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Dharmasraya sebesar 6,34 %. Selanjutnya tahun 2015, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Dharmasraya mengalami penurunan menjadi sebesar 5,75 % dan menurun kembali ditahun 2016 yaitu menjadi 5,42 %. Kemudian Tahun 2017 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Dharmasraya sempat naik menjadi sebesar 5,45%, tapi ditahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 5,32%. Sektor dengan persentase rata-rata laju pertumbuhan PDRB tertinggi ialah sektor informasi dan komunikasi yakni 10,22 %, lalu sektor jasa pendidikan sebesar 8,60% dan sektor transportasi dan pergudangan sebesar 8,52%. Sektor dengan persentase rata-rata laju pertumbuhan PDRB terendah ialah sektor pertambangan dan penggalan yaitu – 3,36 %.

Jika dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat, maka laju pertumbuhan PDRB pada tahun 2014 – 2018 masih berfluktuatif. Ditahun 2014 laju pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat sebesar 5,9 %, selanjutnya ditahun 2015 laju pertumbuhannya menurun menjadi 5,5%. Lalu pada 2016 dan 2017 menurun lagi menjadi 5,3%, dan menjadi 5,2% pada 2018. Sektor dengan

laju pertumbuhan tertinggi adalah sektor informasi dan komunikasi dengan rata-rata 8,8% dan sektor jasa lainnya sebesar 8,4 %. Selanjutnya sektor dengan pertumbuhan PDRB terendah adalah sektor industri pengolahan yakni 2,7%.

Sebagai daerah baru yang merupakan hasil dari pemekaran, potensi sektor – sektor ekonomi perlu untuk digali sehingga dapat ditemukan sektor – sektor yang dapat menunjang perekonomian Kabupaten Dharmasraya.

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis sektor mana saja yang dinilai unggul dan sektor mana yang non unggulan dalam menghasilkan pendapatan perekonomian Kabupaten Dharmasraya. Selain itu, penulis juga akan menganalisis sektor mana saja yang memiliki potensi untuk dikembangkan guna mendukung perekonomian. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis memberi judul penelitian “**Analisis Kontribusi Sektor – Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Dharmasraya Tahun 2014 – 2018**”.

1.2 Rumusan Masalah

Pemerintah Kabupaten Dharmasraya hendaknya perlu menentukan sektor ekonomi mana saja yang termasuk kedalam sektor unggulan serta sektor ekonomi mana saja yang berpotensi dan harus dikembangkan demi meningkatkan pertumbuhan dan laju pertumbuhan perekonomian Kabupaten Dharmasraya. Melihat kondisi tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja sektor ekonomi yang termasuk kedalam kategori sektor unggulan yang bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Dharmasraya ?

2. Bagaimanakah pertumbuhan dan daya saing sektor – sektor unggulan di Kabupaten Dharmasraya ?
3. Bagaimanakah kebijakan pemerintah Kabupaten Dharmasraya dalam memprioritaskan dan meningkatkan sektor – sektor yang dinilai potensial guna mencapai perekonomian yang lebih baik ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi sektor – sektor unggulan yang bisa meningkatkan perekonomian Kabupaten Dharmasraya Tahun 2014 – 2018
2. Menganalisis pertumbuhan dan daya saing sektor – sektor unggulan Kabupaten Dharmasraya Tahun 2014 – 2018
3. Merumuskan kebijakan pemerintah Kabupaten Dharmasraya dalam meningkatkan sektor – sektor yang dinilai potensial guna mencapai perekonomian yang lebih baik

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktisi
 - a. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada pemerintah agar lebih menggali potensi yang ada serta memaksimalkan sektor unggulan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

- b. Bagi Masyarakat



Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini semoga bisa memberikan informasi tentang apa saja sektor – sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Dharmasraya.

2. Manfaat Teoritis

Bagi Akademisi

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini semoga bisa dijadikan acuan atau replikasi untuk kepentingan dunia akademisi serta penelitian dimasa mendatang.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini pada dasarnya membahas mengenai sektor – sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Dharmasraya tahun 2014 – 2018, bagaimana pertumbuhan dan daya saingnya serta bagaimana pemerintah daerah mengambil kebijakan terkait dengan sektor – sektor unggulan tersebut.

Pendekatan yang digunakan ialah analisis location quotient dan analisis shift share. Analisis LQ digunakan untuk mengetahui apa saja sektor – sektor unggulan di Kabupaten Dharmasraya, selanjutnya analisis shift share dapat digunakan untuk menganalisis pertumbuhan dan daya saing sector unggulan di Kabupaten Dharmasraya tahun 2014 - 2018.

